

**MEDAN MAKNA VERBA ‘HACKEN’ DALAM FILM *KEIN SYSTEM IST*
SICHER KARYA BARAN Do ODAR**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Gina Puspita

16091103003



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

MEDAN MAKNA VERBA ‘HACKEN’ DALAM FILM *KEIN SYSTEM IST SICHER* KARYA BARAN DO ODAR

Gina Puspita¹
Louisa R. Moningka²
Johan F. Sahetapy³

ABSTRAKTION

Diese Bachelorarbeit verwendet den Titel “Medan Makna Verba Hacken Dalam Film Kein System Ist Sicher Karya Baran Bo Odar”. Das Ziel dieser Untersuchung ist es, die Verben zu finden und zu identifizieren, die eine kongruente Bedeutung mit Hacken-Verben haben, und die Unterschiede zwischen diesen Verben zu beschreiben. Um die Daten zu erhalten, hat die Schreiberin dem Film ‘Kein System ist Sicher’ entnommen und dann mit einer deskriptiven Methode und unter Verwendung von Nidas Theorie analysiert.

Nida legte seine Theorie des Bedeutungsfeldes vor und klassifizierte vier Bedeutende Prinzipien, die von der Schreiberin als Referenz verwendet wurden, um Verben zu beschreiben, die sich in ihrer Bedeutung mit Hacken-Verben überschneiden. Diese Prinzipien sind das Inklusionsprinzip, das Überlappungsprinzip, das Ergänzungsprinzip und das Kontiguitätsprinzip.

Aus dem Film Kein System ist Sicher findet die Schreiberin, dass es dreizehn Verben gibt, die eine kongruente Bedeutung mit dem Verb ‘hacken’ haben. Die dreizehnten sind knacken, manipulieren, attackieren, unterbrechen, entwenden, verschleiern, wechseln, zugreifen, vernichten, austricksen, klauen, verschwinden, löschen. Von den dreizehn Verben beschreibt die Schreiberin den Unterschied, indem er eine diagnostische Komponente verwendet. Das Ergebnis ist, dass es ein Verb gibt, das alle diagnostischen Komponenten ähnlich wie Hacken-Verben hat, so dass es keinen Bedeutungsunterschied zwischen den beiden gibt. Die verbleibenden zwölf Verben haben Unterschiede basierend auf der diagnostischen Komponente. Die Zwölf Verben sind manipulieren, unterbrechen, entwenden, verschleiern, wechseln, zugreifen, vernichten, austricksen, klauen, verschwinden, löschen.

Schlüsselwörter: Bedeutungsfeld, verben, diagnostische Komponenten, hacken

¹ Mahasiswa Bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Latar Belakang

Berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan isi hati dan gagasan sehingga dapat dipahami lawan tuturnya. Kridalaksana (1985:12) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia.

Dalam kajian ilmu bahasa, terdapat beberapa cabang ilmu, salah satu cabangnya adalah semantik, yaitu ilmu tentang makna atau arti (Verhaar dalam Pateda 2010:7). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengujarkan ujaran yang mengandung makna, baik makna leksikal maupun gramatikal.

Nida (dalam Pateda, 2010:255) mengatakan, domain semantik pada dasarnya terdiri dari sekelompok makna (tidak terbatas pada makna yang tercermin dalam kata tunggal) yang berbagi komponen semantik tertentu. Lanjutnya, domain semantik hanya terdiri dari makna yang memiliki komponen semantik yang sama.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik menganalisis verba. Secara spesifik, verba yang dianalisis adalah *hacken*. *Hacken* atau meretas adalah kegiatan menggunakan komputer atau perangkat teknologi lainnya untuk mengakses data orang atau organisasi lain secara tidak sah (KBBI Daring, diakses 1 Februari 2021).

Dewasa ini, kegiatan meretas marak terjadi di masyarakat. Akibat dari kegiatan meretas ini, salah satunya adalah kebocoran data dari beberapa situs terkenal. Data tersebut kemudian disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk diperjualbelikan.

Untuk data penelitian, penulis memperoleh dari sebuah film berjudul *Kein System is Sicher* karya Baran Do Odar. Film ini mencerminkan keadaan masyarakat saat ini yang sangat rentan terkena serangan *hacker* sehingga perlu adanya kesadaran kewaspadaan dari masyarakat untuk menyikapi fenomena ini.

Rumusan Masalah

1. Verba apa sajakah yang bersinggungan makna dengan verba '*hacken*' pada film *Kein System Ist Sicher*?
2. Apa perbedaan dari verba-verba yang bersinggungan makna dengan verba '*hacken*' pada film *Kein System Ist Sicher*?

Tujuan Penelitian

1. Menemukan dan mengidentifikasi verba-verba yang bersinggungan makna dengan verba *hacken* pada film *Kein System Ist Sicher*.
2. Menemukan dan mendeskripsikan perbedaan verba-verba yang bersinggungan makna dengan verba *hacken* pada film *Kein System Ist Sicher*.

Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu kebahasaan khususnya dalam bidang semantik terlebih khusus untuk lingkungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk pembelajar bahasa Jerman agar dapat memahami medan makna yang berhubungan dunia *cyber* dan komputerisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti di bidang semantik khususnya medan makna.

Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan pembandingan dengan penelitian ini. Berikut adalah ulasan dari beberapa penelitian terkait yang disadur dari jurnal daring, *Google Scholar*, perpustakaan Universitas Indonesia dan Universitas Pendidikan Indonesia.

1. Cahyani (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Medan Makna: Verba Berunsur Makna *Voler* (Mencuri) Dalam Bahasa Perancis“. Dalam penelitian ini Cahyani menemukan 20 verba yang berunsur makna *voler* (mencuri) lalu menjelaskan perbedaan dan persamaan dari kedua puluh verba tersebut.
2. Purwaningtyas (2012) meneliti “Medan Makna Ranah Warna Dalam Bahasa Indonesia” yang datanya diperoleh hanya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Objek penelitian Purwaningtyas adalah istilah-istilah makna yang berasal dari KBBI yang kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan fokus (warna dasar) dalam bahasa Indonesia. Setelah itu istilah-istilah tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria B. Berlin dan Paul Kay dan akhirnya istilah warna tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek semantis untuk menemukan medan makna ranah warna dalam bahasa Indonesia.
3. Rahmadhani (2017) meneliti “Medan Makna Verba “Anggota Tubuh” Dalam Terjemahan Cerpen Aguni No Kami Karya Ryunoosuke Akutagawa“. Penelitian tersebut menjadikan verba yang terdapat pada komik yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Rahmadhani berhasil menemukan 11 verba yang berhubungan dengan tangan dan 5 verba yang berhubungan dengan kaki.
4. Maemunah (2019), meneliti “Medan Makna Aktivitas Tangan “Menyakiti” Dalam Verba Bahasa Sunda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tangan “menyakiti” dalam bahasa Sunda dapat dibagi ke dalam dua

kelompok, yakni berdasarkan komponen makna generik dan alat yang digunakan dan tiga sub kelompok, yaitu aktivitas tangan menyakiti badan, aktivitas menyakiti kepala dan bagiannya, dan aktivitas menyakiti leher.

5. Kurniawati (2014) meneliti “Analisis Metafora Ekosistem Medan Makna Berdasarkan Kode Budaya Pada Lirik Lagu yang Dinyanyikan Oleh Hatsune Miku”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora tentang ekosistem medan makna terbagi menjadi 9 kategori berdasarkan kode budaya.

Dari beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas, yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan sumber data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek verba “hacken” dari film *Kein System ist Sicher*.

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori dari beberapa ahli bahasa yang penulis digunakan sebagai acuan. Trier (dalam Lyons 1977: 252) memandang kosakata dari sebuah bahasa sebagai sistem yang terintegrasi dengan leksem yang saling terkait.

Nida (dalam Pateda: 2010: 255) mengemukakan bagaimana hubungan makna termasuk dalam medan makna yang sama, bagaimana luas dan sempitnya hubungan itu dan pada tingkat apa dalam struktur hierarkinya dapat berfungsi, bergantung pada keseluruhan struktur semantik suatu bahasa.

Karena medan makna merupakan kelompok kata yang maknanya saling terjalin, maka kata-kata umum dapat mempunyai anggota yang disebut hiponim. Menurut Kridalaksana (1978: 57), hiponim adalah hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan makna generik.

Dibawah ini terdapat penjelasan lebih rinci mengenai fitur-fitur medan makna menurut teori Nida.

Komponen Makna

Untuk mengetahui komponen makna, dapat dilakukan sebuah analisis komponen makna dengan menguraikan sebuah makna sampai sekecil-kecilnya.

Komponen Diagnostik

Komponen diagnostik adalah cara yang dapat digunakan untuk menentukan perbedaan kata dengan kata lain dalam domain yang sama (Pateda, 2010: 264). Meskipun kata-kata memiliki medan makna yang sama, tetapi implikasinya tidak selamanya sama. Komponen diagnostik kata akan membantu dengan komponen mana suatu kata dapat diurutkan.

Komponen Penjelas

Komponen penjelas secara mendasar dibagi atas dua jenis menurut Pateda (2010:268). Pertama, komponen penjelas yang diturunkan dari sifat ilmiah acuan. Kedua, komponen penjelas yang diturunkan dari sifat alamiah unit leksikal yang digunakan untuk memaknakan acuan.

Prinsip-prinsip makna

Nida (dalam Cahyani 2013: 15) mengungkapkan empat prinsip untuk menyatakan hubungan makna. Keempat prinsip itu adalah prinsip tercakup (inclusion), prinsip tumpang tindih (overlapping), prinsip komplementasi, prinsip bersinggungan (contiguity).

Prinsip bersinggungan inilah yang kemudian akan diaplikasikan pada kedua rumusan masalah.

Pembeda Makna

Pembeda makna terjadi karena perbedaan bentuk dan perubahan bentuk. Perbedaan bentuk mengakibatkan perbedaan makna dan perubahan bentuk mengakibatkan adanya hubungan makna.

Metode dan Teknik

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Zaim (2014: 14) berpendapat, data yang dikumpulkan dalam penelitian bahasa adalah gejala bahasa berupa kata-kata, bukan angka-angka. Oleh karena itu penelitian bahasa ini harus memberikan gejala yang ada sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, deskripsi yang dibuatnya akan sangat bermakna karena berupa pendeskripsian kenyataan yang ada.

Di bawah ini adalah tahapan penelitian yang penulis lakukan:

1. Persiapan
2. Pengumpulan data
3. Pengolahan data
 1. Identifikasi
Penulis mengidentifikasi kata-kata yang terdapat dalam film *Kein System ist Sicher* yang maknanya mendekati verba 'hacken'.
 2. Klasifikasi
Penulis mendaftarkan ciri spesifik yang dimiliki acuan. Dengan kata lain, menguji makna yang mungkin dimiliki oleh acuan.
 3. Menganalisis
Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis keberagaman maknanya seperti yang direfleksikan oleh acuan.

4. Fitur pembeda makna
Penulis kemudian memasukkan fitur pembeda makna dari kata-kata yang sudah teridentifikasi dan dianalisis
5. Komponen diagnostik
Setelah itu penulis mendeskripsikan komponen diagnostik dari kata-kata tersebut untuk menguraikan deskripsi yang akan disusun dalam bentuk tabel. Dengan tabel tersebut, penulis dapat membuat pembatasan acuan.

II VERBA-VERBA YANG BERSINGGUNGAN MAKNA DENGAN VERBA 'HACKEN'

Pada tahap pengumpulan data, penulis menemukan tiga belas verba yang bersinggungan makna dengan verba 'hacken' pada film *Kein System Ist Sicher*. Verba-verba tersebut adalah *knackte*, *manipuliert*, *attackieren*, *unterbrochen*, *entwendet*, *verschleiert*, *wechselt*, *zugreifen*, *vernichten*, *austricksen*, *geklaut*, *verschwinden*, *gelöscht*.

Untuk mendeskripsikan masing-masing verba yang telah teridentifikasi, penulis menggunakan kamus *Langenscheidt Großwörterbuch* sebagai referen dari verba-verba tersebut. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing verba tersebut.

1. *knackte* 'meretakkan'

Verba *knackte* adalah sebuah bentuk *präteritum* dari verba *knacken*. Dalam bahasa Indonesia artinya 'meretakkan'. Definisi dari verba *knacken*:

- (1) *Etwas mit Gewalt öffnen*
'Membuka sesuatu dengan paksa'

Verba *knackte* berdasarkan referen (1) merupakan suatu tindakan memasuki suatu sistem jaringan komputer secara paksa. Tindakan memasuki secara paksa ini merupakan suatu tindakan ilegal karena orang yang tidak berizin tersebut dapat mengakses data pribadi dari korbannya. Verba *knackte* ini mempunyai komponen makna seperti verba 'hacken' seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Masuk secara paksa. 3) Ilegal. 4) Mengubah data. Melalui komponen diagnostik yang penulis uraikan, dengan demikian *knackte* merupakan verba yang bersinggungan makna dengan 'hacken'.

2. manipuliert ‘memanipulasi’

Verba *manipuliert* adalah bentuk orang ketiga tunggal dari *manipulieren*. Dalam bahasa Indonesia artinya memanipulasi. Berikut adalah definisinya.

(2) *ein Gerät oder einen Motor so verändern, dass es gegen eine Norm oder gegen ein Gesetz verstößt.*

‘Memodifikasi perangkat atau mesin sedemikian rupa sehingga melanggar standar atau hukum.’

Verba *manipuliert* berdasarkan referen (2) merupakan suatu tindakan merekayasa situs daring dalam rangka mengubah, menambah atau menyembunyikan data, dalam hal ini adalah data dari apotek daring dengan tujuan mendapatkan obat-obatan yang tidak dijual secara bebas. Verba *manipuliert* ini mempunyai makna yang bersinggungan dengan verba ‘*hacken*’ karena mempunyai beberapa komponen yang sama seperti 1) Menggunakan computer. 2) Ilegal. 3) Masuk secara paksa. 4) Mengubah data. Untuk mendapatkan obat, pemeran utama mengubah data yang ada di apotek *online*.

3. attackieren ‘menyerang’

Verba *attackieren* ini adalah bentuk infinitif. Dalam bahasa Indonesia artinya menyerang. Definisi dari verba *attackieren* adalah:

(3) *kommen, um zu kämpfen (verletzen, kämpfen usw.)*

‘mendatangi untuk melawan (melukai, memerangi, dan sebagainya)’

Berdasarkan referen 3, verba *attackieren* merupakan tindakan memasuki sebuah sistem komputer untuk dirusak. Verba *attackieren* dalam film ini menampilkan sekelompok orang atau dalam hal ini Europol memasuki sistem MRX dan menyerangnya agar orang tersebut tertangkap. Verba *attackieren* dan ‘*hacken*’ adalah kedua verba yang bersinggungan karena verba *attackieren* mempunyai beberapa komponen makna yang sama seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Masuk secara paksa. 3) Ilegal. 4) Merusak data.

4. unterbrechen ‘memutus/memotong’

Verba *unterbrochen (haben)* dalam adegan 4 adalah bentuk *plusquamperfekt* dari verba infinitiv *unterbrechen*. Dalam bahasa Indonesia artinya mengganggu. Berikut adalah definisinya.

(4) *einer Handlung für kurze Zeit aufhören*

‘menghentikan suatu tindakan untuk waktu yang singkat’

Verba *unterbrochen* berdasarkan referen (4) merupakan tindakan memutus sambungan telepon. *Unterbrochen* dalam film ini menunjukkan seseorang yang mengalihkan sambungan telepon untuk semua orang kecuali untuk dirinya sendiri agar dapat menjawab kuis di radio yang sedang disiarkan. Verba *unterbrochen* mempunyai komponen makna yang serupa dengan verba '*hacken*', seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Ilegal. 3) Masuk secara paksa. 4) Menyembunyikan data. Dengan demikian, kedua verba tersebut mempunyai makna yang bersinggungan.

5. *entwenden* 'mencuri'

Verba *entwendet (haben)* adalah bentuk *plusquamperfekt* dari verba *entwenden*. Dalam bahasa Indonesia artinya mencuri. Berikut adalah definisinya.

(5) *wegnehmen und sich unbemerkt aneignen; stehlen*
'menggambil dan mendapatkannya tanpa diketahui; mencuri.'

Verba *entwenden* berdasarkan referen (5) adalah sebuah tindakan mengambil sebuah benda secara diam-diam. Dalam film ini, sudah jelas menerangkan bahwa dalam adegan tersebut, tokoh utama mencuri data dari *server* BND untuk menjebak teman-temannya. Dengan demikian, verba *entwenden* adalah verba yang bersinggungan makna dengan '*hacken*' karena mempunyai komponen makna serupa seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Ilegal 3) Masuk secara paksa. 4) Mencuri data.

6. *verschleiern* 'menyamarkan'

Verba *verschleiert (sein)* dalam (adegan 6) adalah bentuk *zustandpassiv verben*⁴ dari *verschleiern*. Dalam bahasa Indonesia artinya menyamarkan.

(6) *verhindern, dass etwas (Negatives) öffentlich bekannt wird (einen Skandal, die wahren Absichten verschleiern).*

'mencegah sesuatu (negatif) dari menjadi pengetahuan umum (skandal, menyembunyikan niat yang sebenarnya).'

Verba *verschleiert* berdasarkan referen (6) adalah sebuah tindakan menyembunyikan alamat IP agar tidak dapat dilacak. Benjamin menyembunyikan alamat IP-nya agar dapat melancarkan aksi meretasnya. Verba ini mempunyai komponen makna serupa dengan verba '*hacken*' seperti 1) Menggunakan

⁴ Dalam tata bahasa Jerman, keadaan ini menunjuk konstruksi yang dalam banyak kasus menyatakan keadaan sebagai hasil dari suatu proses. *zustandpassiv verben* dibentuk menggunakan kopula *sein* dan bentuk past participle yang diturunkan dari kata kerja. (Wikipedia, diakses pada tanggal 14/01/2022).

komputer. 2) Masuk secara paksa. 3) Menyembunyikan data. Dengan demikian, makna kedua verba ini saling bersinggungan.

7. *wechseln* ‘mengubah’

Verba *wechselt* adalah bentuk orang ketiga tunggal dari verba *wechseln*. Dalam bahasa Indonesia artinya mengalihkan. Berikut adalah definisinya.

(7) *die eine Sache durch die andere Sache mit derselben Funktion ersetzen*
‘mengganti satu hal dengan hal lain dengan fungsi yang sama’

Berdasarkan referen (7), verba *wechselt* adalah sebuah tindakan mengubah alamat IP dari sebuah komputer agar tidak dapat dilacak. Europol dalam adegan tersebut kesulitan menemukan titik lokasi komputer yang digunakan untuk meretas karena peretas sering mengubah alamat IP-nya. Verba *wechselt* dalam film ini mempunyai komponen makna serupa dengan verba ‘*hacken*’, seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Mengubah data. 3) Menyembunyikan data. Dengan demikian, verba *wechselt* bersinggungan makna dengan verba ‘*hacken*’.

8. *zugreifen* ‘mengakses’

Verba *zugreifen* adalah bentuk infinitif. Dalam bahasa Indonesia berarti mengakses. Berikut adalah definisi dari verba *zugreifen*.

(8) *ein elektronisches System benutzen und Daten abrufen oder eingeben*
‘menggunakan sistem elektronik dan mengambil atau memasukkan data.’

Verba *zugreifen* berdasarkan referen (8) adalah tindakan mengakses komputer seseorang atau institusi untuk mengambil data. Dalam film ini, verba *zugreifen* menunjukkan sebuah tindakan mengakses dan mengambil data tanpa izin. Verba ini bersinggungan makna dengan verba ‘*hacken*’ karena mempunyai komponen makna yang sama seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Masuk secara paksa. 3) Ilegal. 4) Mencuri data.

9. *vernichten* ‘menghancurkan’

Verba *vernichten* adalah bentuk infinitif. Dalam bahasa Indonesia berarti menghancurkan. Berikut adalah definisi dari verba *vernichten*.

(9) *bewirken, dass es jemanden/etwas nicht mehr gibt.*
‘menyebabkan seseorang/sesuatu tidak ada lagi.’

Verba *vernichten* berdasarkan referen (9) adalah sebuah tindakan untuk menghapus jejak. Para *hacker* dalam film ini melakukan tindakan menghilangkan jejak sebelum melakukan peretasan agar keberadaan mereka tidak dapat terdeteksi.

Verba *vernichten* mempunyai komponen makna yang sama dengan verba '*hacken*', yaitu 1) Ilegal. 2) Masuk secara paksa. 3) Merusak data. Dengan demikian, kedua verba ini bersinggungan.

10. *austricksen* 'mengelabui'

Verba *austricksen* adalah bentuk infinitif. Dalam bahasa Indonesia artinya menipu. Berikut adalah definisi dari verba *austricksen*.

(10) *den Gegner mit einem trick täuschen*
'menipu lawan dengan trik.'

Berdasarkan referen (10), verba *austricksen* adalah kegiatan menipu atau memanipulasi sesuatu atau seseorang. Dalam film ini, terlihat Benjamin memanipulasi jaringan *WiFi* untuk memancing MRX agar masuk ke perangkatnya. Verba *austricksen* bersinggungan makna dengan verba '*hacken*' karena keduanya mempunyai komponen makna yang sama yaitu 1) Menggunakan komputer. 2) Ilegal. 3) Masuk secara paksa. 4) Mengubah data. 5)

11. *geklaut* 'mencuri'

Verba *geklaut* (*haben*) adalah bentuk *perfekt* dari *klauen*. Dalam bahasa Indonesia berarti mencuri. Berikut adalah definisinya.

(11) *einer Person etwas (meist einen kleinen Gegenstand) wegnehmen, das ihr gehört*
'Mengambil sesuatu (biasanya barang kecil) dari orang, yang menjadi miliknya'

Verba *geklaut* berdasarkan referen (11) adalah kegiatan mengambil sesuatu milik orang lain. Dalam film ini, verba *geklaut* memperlihatkan seseorang mencuri soal-soal ujian dengan cara meretas *server* universitas. Verba ini bersinggungan dengan verba '*hacken*' karena mempunyai komponen makna yang serupa seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Ilegal. 3) Mencuri data.

12. *verschwinden* 'menghilang'

Verba *verschwinden* adalah bentuk infinitif. Dalam bahasa Indonesia berarti menghilang. Berikut definisi dari verba *verschwinden*.

(12) *etwas hört auf zu existieren; bewirken, dass eine lästige Person oder Sache nicht mehr da ist, besonders indem man sie tötet oder zerstört*
'sesuatu tidak lagi ada; menyebabkan orang atau hal yang mengganggu pergi, terutama dengan membunuh atau menghancurkan mereka.'

Berdasarkan referen (12), verba *verschwinden* adalah kegiatan menghapus atau menghilangkan data diri seseorang. Terlihat pada adegan tersebut, Benjamin berusaha agar ia dan teman-temannya dapat dihapus data dirinya dari catatan sipil dan memulai kehidupan baru. Verba ini bersinggungan dengan verba 'hacken' karena mempunyai komponen makna yang serupa yaitu 1) Ilegal. 2) Mengubah data. 3) Merusak data.

13. löschen 'menghapus'

Verba *gelöscht (haben)* adalah bentuk *perfekt* dari verba *löschen*. Dalam bahasa Indonesia berarti menghapus. Berikut adalah definisinya.

(13) *etwas löschen: das Genannte oder dessen Inhalt entfernen (eine Eintragung, Daten, ein Konto löschen)*

'menghapus sesuatu; hapus yang bernama atau isinya (hapus entri, data, akun)'

Verba *gelöscht* berdasarkan referen (13) adalah kegiatan menghilangkan sesuatu dengan menghapusnya. Dalam film ini, verba *gelöscht* adalah perbuatan menghilangkan data dengan cara menghapusnya. Peretas menghapus rekaman kamera keamanan untuk menghilangkan jejaknya. Verba ini bersinggungan dengan verba 'hacken' karena mempunyai komponen makna yang serupa seperti 1) Menggunakan komputer. 2) Ilegal. 3) Masuk dengan cara paksa. 4) Merusak data.

III PERBEDAAN VERBA-VERBA YANG BERSINGGUNGAN MAKNA DENGAN VERBA 'HACKEN'

Komponen pembeda makna dibagi atas dua, yaitu komponen utama dan komponen tambahan (*complementary components*). Komponen utama adalah makna utama dari unit leksikal itu sendiri, sedangkan komponen tambahan adalah makna tambahan yang diturunkan dari sifat alamiah acuan.

Untuk memudahkan deskripsi perbedaan dari verba-verba tersebut, penulis menggunakan tabel yang tercakup di dalamnya berupa komponen makna umum dan komponen makna diagnostik. Selain itu, penulis menggunakan tanda berupa *plus (+)*, *minus (-)* dan *plus minus (±)*. Tanda (+) digunakan untuk menandai jika komponen makna tertentu terdapat pada verba yang bersinggungan, tanda (-) digunakan untuk menandai jika komponen makna tertentu tidak terdapat pada verba yang bersinggungan, sedangkan tanda (±) untuk menandai jika komponen makna tertentu bisa jadi terdapat atau tidak terdapat pada verba yang bersinggungan.

Berikut adalah penjabaran perbedaan antara verba-verba yang bersinggungan dengan verba 'hacken'.

No.	Verba	Komponen makna						
		A			B			
		Menggunakan komputer	Illegal	Masuk secara paksa (ke dalam sistem)	Mengubah data	Mencuri data	Merusak data	Menyembunyikan data
1.	Knackte	+	+	+	+	±	±	±
2.	Manipuliert	+	+	+	+	-	-	±
3.	Attackieren	+	+	+	±	±	+	±
4.	Unterbrochen	+	+	+	-	-	-	+
5.	Entwendet	+	+	+	-	+	-	+
6.	Verschleiert	+	±	+	-	-	-	+
7.	Wechselt	+	±	+	-	-	-	+
8.	Zugreifen	+	+	+	-	+	-	+
9.	Vernichten	±	+	+	-	-	+	-
10.	Austricksen	+	+	+	+	-	-	+
11.	Geklaut	+	+	+	-	+	-	-
12.	Verschwinden	+	+	+	+	-	+	+
13.	Gelöscht	+	+	+	+	-	+	-

Tabel 1

Keterangan.

A: komponen makna umum

B: komponen makna diagnostic

Berdasarkan tabel di atas, ketersinggungan makna ini dikarenakan setiap verba mempunyai komponen makna umum yang sama seperti +menggunakan komputer, +ilegal, dan +masuk secara paksa. Hanya saja ada beberapa verba yang diberikan tanda (\pm) seperti *verschleiert*, *wechselt*, *vernichten* dan *verschwinden*. Hal tersebut dikarenakan komponen makna umum pada verba tersebut bisa saja ada ataupun tidak tergantung situasi dan tujuan dari verba tersebut.

Secara lebih spesifik verba-verba tersebut dibedakan dengan tanda (-). Berikut adalah deskripsi perbedaan dari verba-verba yang bersinggungan makna dengan verba *'hacken'* dalam film *Kein System ist Sicher*.

1. knacken ‘meretas’

Knacken adalah kegiatan membuka sesuatu secara paksa. Dalam tabel analisis di atas, penulis tidak memasukkan tanda (-) dalam komponen diagnostik karena setiap komponen makna dalam verba ini sama. Hanya saja tergantung pada situasi dan tujuan dari verba ini. Hal ini sesuai dengan prinsip makna *overlapping*, dimana verba *knacken* dapat menggantikan verba ‘*hacken*’ dalam sebuah kalimat tanpa mengubah maknanya.

2. manipulieren ‘memanipulasi’

Manipuliert adalah kegiatan memodifikasi atau mengubah sesuatu sedemikian rupa sehingga melanggar standar atau hukum. Yang membedakannya dengan verba ‘*hacken*’ adalah verba tersebut tidak menunjukkan adanya kegiatan mencuri atau merusak data.

3. attackieren ‘menyerang’

Attackieren adalah kegiatan mendatangi suatu tempat untuk menyerang atau merusak. Penulis tidak memasukkan tanda (-) dalam tabel analisis karena komponen makna mencuri data, mengubah data dan menyembunyikan data bisa saja terdapat atau tidak terdapat pada verba *attackieren* tergantung tujuan dari kegiatan itu sendiri.

4. unterbrechen ‘memutus/memotong’

Unterbrechen adalah kegiatan menghentikan suatu tindakan untuk waktu yang singkat. Yang membedakan dengan verba ‘*hacken*’ adalah, verba ini tidak menunjukkan adanya tindakan mencuri, mengubah dan merusak data.

5. entwenden ‘mencuri’

Entwenden adalah kegiatan mengambil atau mendapatkan sesuatu tanpa izin. Yang membedakannya dengan verba ‘*hacken*’ adalah tidak adanya kegiatan mengubah dan merusak data.

6. verschleiern ‘menyamar’

Verschleiern merupakan kegiatan menyembunyikan sesuatu. Yang membedakan verba ini dengan verba ‘*hacken*’ adalah tidak adanya tindakan mencuri data, mengubah data dan merusak data. Penulis memasukkan tanda (±) pada kata ilegal dalam komponen makna umum karena tindakan menyembunyikan alamat IP tidaklah ilegal. Hal ini tergantung pada tujuan dari tindakan menyembunyikan alamat IP tersebut. Seperti yang ada dalam film *Kein System ist Sicher*, tindakan menyembunyikan alamat IP bertujuan untuk melakukan tindak kejahatan.

7. wechseln ‘mengubah’

Wechseln adalah tindakan mengganti suatu hal dengan hal yang lain dengan fungsi yang sama. Dalam film *Kein System ist Sicher*, kegiatan ini adalah mengubah alamat IP agar tidak dapat dilacak oleh polisi. Sama halnya dengan verba

sebelumnya, yang membedakan verba ini dengan verba *'hacken'* adalah tidak adanya tindakan mencuri data, mengubah data dan merusak data. Penulis juga tidak memasukkan tanda (\pm) pada kata ilegal dalam komponen makna umum karena tindakan ini bukanlah tindakan ilegal. Hanya saja dalam film *Kein System ist Sicher*, tindakan ini menjadi ilegal karena tujuan dari tindakan ini adalah untuk tindak kejahatan.

8. zugreifen 'mengakses'

Zugreifen adalah tindakan mengambil atau memasukkan data menggunakan sistem elektronik. Yang membedakan verba ini dengan verba *'hacken'* adalah tidak adanya tindakan mengubah atau merusak data.

9. vernichten 'menghancurkan'

Vernichten adalah tindakan menghilangkan seseorang atau sesuatu. Yang membedakannya dengan verba *'hacken'* adalah tidak adanya tindakan mengubah, mencuri dan menyembunyikan data. Penulis memasukkan tanda (\pm) pada kata "menggunakan komputer" dalam komponen makna umum karena tindakan ini dapat dilakukan dengan menggunakan komputer maupun tidak.

10. austricksen 'mengelabui'

Austricksen adalah tindakan menipu atau memanipulasi sesuatu atau seseorang. Yang membedakan verba ini dengan verba *'hacken'* adalah tidak adanya tindakan mencuri dan merusak data.

11. klauen 'mencuri'

Klauen adalah tindakan mencuri sesuatu dari seseorang. Yang membedakannya dengan verba *'hacken'* adalah tidak adanya tindakan mengubah data, merusak data dan menyembunyikan data.

12. verschwinden 'menghilang'

Verschwinden adalah tindakan yang mengakibatkan orang atau sesuatu yang mengganggu pergi. Yang membedakan verba ini dengan verba *'hacken'* adalah tidak adanya tindakan mencuri data.

13. löschen 'menghapus'

Verba *gelöscht* adalah verba yang menunjukkan sebuah tindakan menghapus sesuatu. Yang membedakan verba ini dengan verba *'hacken'* adalah tidak adanya tindakan mencuri dan menyembunyikan data karena data yang dihilangkan sudah tidak dapat dipindahkan atau dipulihkan kembali.

IV Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari medan makna verba *'hacken'* pada film *Kein System ist Sicher*, dapat disimpulkan dua poin penting yaitu:

1. Dari kumpulan data yang ada pada film *Kein System ist Sicher*, penulis menemukan tiga belas verba yang bersinggungan makna dengan verba 'hacken'. Ketiga belas verba tersebut adalah *knacken* (meretakkan), *manipulieren* (memanipulasi), *attackieren* (menyerang), *unterbrechen* (mengganggu), *entwenden* (mencuri), *verschleiern* (menyamar), *wechseln* (mengalihkan), *zugreifen* (mengakses), *vernichten* (menghancurkan), *austricksen* (menipu), *klauen* (mencuri), *verschwinden* (menghilang), *löschen* (mematikan).
2. Dari ketiga belas verba yang bersinggungan makna dengan verba 'hacken', terdapat satu verba yang mempunyai komponen makna yang sama persis sehingga tidak dapat ditemukan perbedaan. Verba tersebut adalah *knackte* (meretakkan). Selain itu, ada juga verba yang tidak mempunyai perbedaan spesifik, karena makna verba ini tergantung pada konteks sebuah kalimat. Verba tersebut adalah *attackieren* (menyerang). Kesebelas sisanya mempunyai perbedaan sebagai berikut.
 - a. *Manipulieren* (memanipulasi), tidak menunjukkan adanya kegiatan mencuri atau merusak data.
 - b. *Unterbrechen* (mengganggu), verba ini tidak menunjukkan adanya tindakan mencuri, mengubah dan merusak data.
 - c. *Entwenden* (mencuri), tidak adanya kegiatan mengubah dan merusak data.
 - d. *Verschleiern* (menyamar), tidak adanya tindakan mencuri data, mengubah data dan merusak data.
 - e. *Wechseln* (mengalihkan), tidak adanya tindakan mencuri data, mengubah data dan merusak data.
 - f. *Zugreifen* (mengakses), tidak adanya tindakan mengubah atau merusak data.
 - g. *Vernichten* (menghancurkan), tidak adanya tindakan mengubah, mencuri dan menyembunyikan data.
 - h. *Austricksen* (menipu), tidak adanya tindakan mencuri dan merusak data.
 - i. *Klauen* (mencuri), tidak adanya tindakan mengubah data, merusak data dan menyembunyikan data.
 - j. *Verschwinden* (menghilang), tidak adanya tindakan mencuri data.
 - k. *Löschen* (mematikan), tidak adanya tindakan mencuri dan menyembunyikan data karena data yang dihilangkan sudah tidak dapat dipindahkan atau dipulihkan kembali.

Ketiga belas verba di atas bersinggungan makna dengan verba 'hacken' karena setiap verba mempunyai komponen makna umum yang sama. Yang membedakan hanyalah komponen tambahan berupa komponen diagnostik yang dimiliki oleh masing-masing verba.

Saran

Dengan adanya penelitian Medan Makna Verba 'hacken' pada Film *Kein System ist Sicher* ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain dalam mengkaji permasalahan seputar medan makna. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh para pembelajar bahasa Jerman dalam memahami kosakata bahasa Jerman berdasarkan konteks dan situasi. Penelitian ini hanya mencakup verba dan objek kajiannya berupa film, sementara itu masih banyak lagi media yang dapat dijadikan sumber data serta masih ada kelas kata lain yang dapat dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. (2013). *Analisis Medan Makna Verba Berunsur Makna Voler (mencuri) Dalam Bahasa Perancis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Götz, D. (2015). *Langenscheidt Großwörterbuch: Deutsch als Fremdsprache*. München: Langenscheidt GmbH.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawati, N. (2014). *Analisis Metafora Ekosistem Medan Makna Berdasarkan Kode Budaya Pada Lirik Lagu yang Dinyanyikan Oleh Hatsune Miku*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lutzeier, P. R. (1985). *Linguistische Semantik*. Stuttgart: Metzler.
- Lyons, J. (1977). *Semantics (vol. 1)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, J. (1977). *Semantics (vol. 2)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maemunah, E. (2019). *Medan Makna Aktivitas Tangan "menyakiti" Dalam Verba Bahasa Sunda*. Jurnal. Bandung: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pramanik. (2005). *Medan Makna Ranah Emosi Dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Purwaningtyas, D. (2012). *Medan Makna Ranah Warna Dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Rahmadhani, F. (2017). *Medan Makna Verba Anggota Tubuh Dalam Terjemahan Cerpen Aguni no Kami Karya Ryuunosuke Akutagawa*. Skripsi. Universitas Padjadjaran.
- Ulmann, S. (1997). *Semantics, An Introduction to The Science of Meaning*. (Sumarsono, adaptasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Varlamova, E. (2016). Lexical Semantic Field as One of the Keys to Second Language Teaching. Journal article. DOI: 10.1007/s10780-016-9293-7

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.

Daring

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meretas>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Who_Am_I_\(film_2014\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Who_Am_I_(film_2014))